

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk maju berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan para peserta didiknya. Oleh karena itu, dunia pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas peserta didik dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadopsi kurikulum pendidikan dari luar negeri.

Salah satu contoh sekolah yang mulai menggunakan kurikulum luar negeri adalah SMU Pelita Harapan - Karawaci. Sejak tahun ajaran 1999/2000, sekolah ini menawarkan satu program baru, yaitu *International Baccalaureate program* atau biasa disingkat *I.B. Program*. Program ini berasal dari Switzerland dan telah dikembangkan dan dipakai di banyak negara di dunia. Program I.B. diperuntukan bagi siswa kelas II SMU atau *grade 11*, dengan lama pendidikan 2 tahun. Di akhir masa pendidikan, siswa akan mendapat diploma yang diakui setara dengan kurikulum-kurikulum pendidikan luar negeri lainnya. Salah satu keunggulan Program I.B. adalah program ini menawarkan jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit sehingga memungkinkan para siswa belajar lebih mendalam dan intensif. Metode pengajaran juga lebih bersifat menantang kemampuan siswa berpikir kritis,

menganalisa suatu permasalahan atau topik, dan menarik kesimpulan. Siswa ikut aktif terlibat dalam semua aktivitas pembelajaran di kelas, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator. Hal ini juga tercermin dalam bentuk ujian yang lebih banyak menekankan aspek analisis, sintesis serta pemahaman akan konsep tertentu yang diterapkan dalam bentuk pemecahan masalah (*problem solving*), dan bukan hafalan semata. Di samping mengerjakan ujian, siswa juga mendapat beban tugas yang cukup banyak. Ini semua menuntut siswa dapat mengatur waktu dengan baik, memiliki disiplin belajar yang tinggi, ketahanan serta usaha yang gigih untuk menyelesaikannya. Proses pembelajaran yang demikian memungkinkan siswa untuk mampu bekerjasama, mandiri, dan memiliki tanggung jawab. Dengan demikian, Program I.B. diyakini merupakan salah satu program alternatif yang baik selain kurikulum nasional, sehingga banyak orangtua siswa yang menginginkan anak masuk pada program ini tanpa / kurang mempertimbangkan kemampuan anaknya. Bahasa pengantar yang dipakai dalam program ini adalah Bahasa Inggris dengan kebanyakan pengajarnya adalah pengajar "asing" (*native speaker*).

Melihat penjelasan singkat di atas, nampak jelas perbedaan antara kurikulum I.B. dengan kurikulum nasional, terutama dalam proses pembelajarannya. Adanya perbedaan proses dan tuntutan dalam pembelajaran dari kurikulum IB tersebut di atas dapat menimbulkan masalah bagi siswa Indonesia yang mengikuti program IB ini. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan cara/sistem serta metode yang dipakai oleh program ini.

Sebagai konselor di SMU Pelita Harapan-Karawaci, penulis telah tiga tahun mengamati penerapan program IB di sekolah, serta melihat bagaimana siswa-siswi SMU menyesuaikan diri dengan tuntutan program tersebut. Cukup sering terjadi siswa yang prestasinya baik ketika masih di kelas 1 SMU dengan kurikulum nasional, ternyata mengalami banyak permasalahan dalam mengikuti program IB di kelas 11 (SMU 2). Meskipun telah diberi masa penyesuaian diri kurang lebih selama 3 bulan, dimonitor serta diberi bantuan intensif oleh guru bidang studi serta konselor, siswa tersebut tetap belum dapat berprestasi dengan baik sehingga mereka harus dikeluarkan dari program IB dan dikembalikan pada program nasional.

Dampak psikologis dari *drop-out* ini cukup serius. Kebanyakan siswa yang dikeluarkan dari I.B. menjadi malu, putus asa, dan merasa tidak mampu. Mereka menjadi malas belajar dan menampilkan perilaku yang bermasalah. Tidak jarang mereka yang gagal akhirnya memutuskan untuk pindah sekolah.

Mengamati hal-hal tersebut di atas, penulis sebagai konselor sekolah, merasa terdorong untuk meneliti secara ilmiah berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa-siswa program IB dengan harapan dapat memberikan bantuan yang lebih baik dan efektif di kemudian hari.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

1. siswa yang mengikuti program IB pada tahun pertama, telah diberi masa penyesuaian diri kurang lebih 3 bulan, dimonitor serta diberi bantuan intensif oleh guru bidang studi serta konselor, namun siswa masih tetap belum dapat berprestasi dengan baik
2. Siswa yang masih belum mampu menyesuaikan diri dan berprestasi dengan baik tersebut dikeluarkan dari program IB
3. Dampak psikologis dari *drop-out* ini adalah malu, putus asa dan merasa tidak mampu, mereka menjadi malas belajar dan menampilkan perilaku bermasalah
4. Siswa yang bermasalah tersebut akhirnya memutuskan untuk pindah ke sekolah lain.

### 1.3. Rumusan **Permasalahan**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

" Permasalahan-permasalahan apa yang **menyebabkan siswa-siswi SMU Pelita Harapan *drop-out*** dari program *International Baccalaureate*"

### 1.4. **Faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan**

Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan dengan cara mengamati keadaan belajar siswa di sekolah yang mengikuti program *International Baccalaureate*, membaca berbagai literatur serta mengadakan wawancara langsung dengan konselor sekolah nasional yang menerapkan program

internasional, maka penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor bahasa, program ini memakai bahasa pengantar bahasa Inggris yang bukan merupakan *first language* siswa Indonesia. Siswa yang tingkat penguasaan bahasa Inggrisnya tidak cukup tinggi diperkirakan akan mengalami permasalahan dalam mengikuti pelajaran.
2. Faktor proses pembelajaran, dimana siswa ikut terlibat secara aktif, guru berperan sebagai fasilitator. Siswa yang terbiasa dengan proses pembelajaran yang konvensional mungkin akan mengalami masalah dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dengan cara baru tersebut.
3. Faktor beban tugas, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas menulis *essay* atau *project* yang sangat banyak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Faktor bentuk ujian yang diberikan, lebih bersifat analisa-sintesa atau pemecahan masalah dan bukan hafalan. Siswa yang terbiasa dengan bentuk tes hafalan akan mengalami masalah dalam mengerjakan ujian.
5. Faktor budaya guru "asing", yang mengajar pada program ini kebanyakan adalah guru "asing" (*native speaker*) dimana mereka membawa suatu budaya yang berbeda dari siswa Indonesia, ini membutuhkan suatu penyesuaian yang baik dari kedua belah pihak.

6. Faktor **guru**, kualitas, sifat dan sikap guru terhadap siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa, guru yang mudah marah, angkuh, sinis, otoriter, tidak memperhatikan kebutuhan siswa, dapat menjadi permasalahan siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan kegagalan.
7. **Faktor pribadi** siswa, program ini menuntut disiplin yang tinggi dari siswa, baik dalam mengatur waktu maupun kemandirian, serta motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan belajar. Di samping itu siswa juga dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar terhadap semua kegiatan belajarnya. Ketidakmampuan siswa untuk mengatur irama belajar mereka dapat menimbulkan permasalahan dalam memenuhi target pelajaran.
8. **Faktor Orangtua**, orangtua yang memaksakan kehendaknya pada anak untuk mengikuti program ini tanpa / kurang mempertimbangkan kemampuan dan keinginan anak dapat menimbulkan masalah khusus bagi siswa itu sendiri.

Kedelapan faktor tersebut di atas akan dibahas dan dianalisa dalam penelitian ini secara mendalam dan intensif agar bisa diketahui permasalahan-permasalahan apa yang dialami siswa dalam mengikuti program IB, yang selanjutnya dapat dicari alternatif bantuan jalan keluar bagi siswa yang mengalaminya.

## 1.5. Metodologi Penelitian

### 1.5.1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti program IB di SMU Pelita Harapan-Karawaci, pada tahun ajaran 2001/2002, sejumlah 55 orang siswa, yang terdiri dari:

- a. Kelas 11 (= SMU 2) adalah 35 siswa
- b. Kelas 12 (= SMU 3) adalah 20 siswa

Sampling dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih 5 orang siswa kelas 11 yang mengalami permasalahan dalam mengikuti program IB. Kelima orang siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa yang bermasalah, setelah penulis melakukan:

1. Studi **dokumentasi**, yaitu melihat keseluruhan nilai raport mereka di Quarter 3 tahun pelajaran 2001/2002 serta dokumentasi catatan konseling di sekolah.
2. **Perhitungan jumlah nilai kurang dari 24**, dari kelima siswa tersebut yang dapat dikategorikan "tidak lulus" (*passing grade* adalah 24)
3. **Identifikasi adanya nilai kurang dari 3 atau sama dengan 3** pada salah satu atau lebih mata pelajaran (nilai untuk *passing grade* 4 atau lebih).

### 1.5.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat **studi kasus-deskriptif kualitatif**, di mana dipilih 5 siswa yang mengalami masalah dalam mengikuti program IB. Data diambil dengan cara studi dokumentasi, hasil tes psikologi, serta wawancara

dengan berbagai pihak, yaitu: siswa sendiri, orangtua siswa, serta guru bidang studi yang memberikan nilai di bawah 4. Data yang didapat kemudian dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan hasil penelitian.

## 1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.6.1. Tujuan Penelitian

1. Menemukan permasalahan - permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti program *International Baccalaureate (I.B)*.
2. Mencari alternatif jalan keluar untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dialami.

### 1.6.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan :

1. Sebagai masukan bagi manajemen SMU Pelita Harapan yang menerapkan program I.B, agar mengetahui permasalahan-permasalahan belajar yang dialami siswa.
2. Sebagai bahan tukar menukar informasi dengan konselor sekolah-sekolah lain yang menerapkan program I.B, agar dapat mempersiapkan siswa sejak dini dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami permasalahan dalam mengikuti program I.B ini.
3. Bagi konselor sekolah, khususnya Pelita Harapan, hasil penelitian ini dapat dipakai untuk membantu siswa-siswi yang menghadapi permasalahan-permasalahan dalam mengikuti program ini.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang latar belakang mengapa penelitian ini dipilih, rumusan masalah, faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan, metodologi penelitian yang terdiri dari bagaimana menentukan populasi dan jenis penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian ini bagi sekolah maupun pihak lain.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang berbagai teori yang cocok dan berkaitan dengan penulisan tesis ini, teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penulisan ini diambil secara teliti dari berbagai literatur, hasil perkuliahan serta hasil wawancara dengan tiga konselor dan satu kepala sekolah nasional yang di sekolahnya menerapkan program internasional. Program - program internasional tersebut ialah: VCE (Australia), WACC (Australia), HSC-NWS (Australia) dan IB program (Switzerland).

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian secara menyeluruh hal-hal yang dilakukan serta tahapan-tahapan dalam penelitian, termasuk didalamnya adalah desain penelitian, metode pengumpulan data, menentukan subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, tehnik untuk menjamin obyektifitas dan keakuratan data, serta tehnik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa laporan kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bab terakhir dari proses penelitian yang berisikan kesimpulan hasil temuan penelitian serta menyampaikan rekomendasi berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

